

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

a. Sejarah Perkembangan

Sejarah berdirinya MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Diniyah, MI, PGA, MTs Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, karena semua itu merupakan embrio berdirinya MA Mathalibul Huda, oleh sebab itu dalam pemaparan sejarah ini dimulai dari awal berdirinya yaitu Madrasah Diniyah. Madrasah Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara mulai dirintis sejak tahun 1930, atas hasil pemikiran Bapak Moechsin Astoredjo (almarhum) Jambu Timur dkk. Pada perkembangan selanjutnya supaya madrasah tersebut resmi menjadi sarana pendidikan, maka diupayakan untuk mempunyai ijin resmi dari pihak pemerintah kemudian diberi beselit (Piagam) oleh Bupati Jepara Bapak Sukahar. Setelah madrasah ini ditangani dengan baik, akhirnya dapat berkembang dan pada tahun 1946 (setelah kemerdekaan), mulai dirintis untuk diberi pelajaran umum dan berbentuk Madrasah Ibtida'iyah (MI) khusus putra. Mulai tahun 1948 inilah mulai dirintis dan dibuka madrasah putri (banat), yang dulunya hanya madrasah putra (banin).¹

Tahun 1958 mulai ada peraturan pemerintah dalam pendidikan, yaitu yang asalnya MI diganti nama menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar), ini merupakan program pemerintah yang pelaksanaannya sampai 8 tahun, dengan perincian 6 tahun belajar teori, untuk yang 2 tahun pelajaran praktek kerja, dan diharapkan lulusannya dapat bekerja di masyarakat. Namun tidak lama, MWB

¹ Dokumentasi Sejarah Perkembangan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

diganti lagi dengan nama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama). MINU hanya berjalan 3 tahun, kemudian diganti lagi dengan nama MI Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, Sampai sekarang.

Madrasah Muallimin berdiri secara resmi pada tanggal 01 Maret 1963, hanya bertahan sekitar 1 tahun ajaran, diganti sekolah keguruan, yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Nahdlatul Ulama, yang sering dikenal dengan sebutan PGA NU. PGA ini sekarang, setingkat SMP/MTs.

Dasar pemikiran didirikannya PGA ini, karena berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pada saat itu, kebutuhan guru-guru agama Islam di SD dan MI sangat mendesak. Dan dalam kerangka sistem pendidikan Nasional, diharapkan lulusan PGA dapat membantu mewujudkan kualitas pendidikan dasar.

PGA secara legal berdiri tahun 1964, dalam perkembangan berikutnya, Pada masa kritis sesudah G 30/S PKI ini, tentu saja sekolah-sekolah yang bernafas agama terus dipacu, agar tetap eksis dan diminati masyarakat. Bp. Basuki Rahmad dalam memperjuangkan PGA ini tidak sia-sia, karena terbukti, pada masa ini minat masyarakat untuk masuk di PGA cukup banyak, tidak hanya masyarakat Mlonggo Kabupaten Jepara saja, tetapi di luar Mlonggo Kabupaten Jepara pun banyak yang daftar.²

Pada tahun 1975 PGA yang semula berlabel Nahdlatul Ulama (NU), mulai diganti nama Mathalibul Huda (MH), kembali nama asli sejak pendirian tahun 1930. Dengan berbagai pertimbangan, PGA 4 tahun (tingkat SLTP) yang sudah berdiri sejak tahun 1964 tersebut, terasa perlu untuk dilengkapi tingkat lanjutan yang lebih atas. Maka pengurus Yayasan, mulai memacu diri berpikir membuka PGA 6 tahun (tingkat SLTA). PGA 6 tahun

² Dokumentasi Sejarah Perkembangan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

mulai dirintis tahun 1975. Dengan demikian, para lulusan PGAP (4 tahun), langsung dapat meneruskan ke PGAA (PGA 6 Tahun). Namun PGAA tidak bertahan lama, hanya berjalan 3 tahun, dan baru meluluskan tiga lulusan. Setelah itu, tidak menerima lagi, karena ada peraturan pemerintah penghapusan PGA Swasta.

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut, PGA swasta dihapus, maka sebagai gantinya adalah PGA menjadi MTs mulai tahun 1978. Bahkan menurut data yang ada, MTs MH Mlonggo Kabupaten Jepara termasuk MTs terbesar muridnya se Kabupaten Jepara.

Dalam proses perkembangan, ditengah-tengah meningkatnya para lulusan MTs, maka pengurus yayasan, dewan guru dan para wali murid MTs mempunyai pemikiran untuk membuka Madrasah Aliyah (MA). Pemikiran ini didasarkan pada kondisi obyektif, yaitu banyaknya lulusan MTs Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara sendiri dan MTs-MTs lain yang ada di Mlonggo Kabupaten Jepara yang berkeinginan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain pertimbangan tersebut, pendirian MA ini didasarkan pada kondisi pendidikan di Mlonggo Kabupaten Jepara pada sa'at itu (sekitar tahun 1985) untuk jenjang pendidikan SLTA nyaris tidak ada.

Karena alasan di Mlonggo Kabupaten Jepara belum ada sekolah tingkat SLTA, baik SLTA umum maupun Agama, maka Yayasan Pendidikan Islam Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara yang sudah mengelola MI dan MTs, bertekad untuk membuka jenjang pendidikan tingkat menengah atas yaitu Madrasah Aliyah (MA).³

Berdirinya MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara secara resmi, tanggal 17 Juli 1985. Kenyataannya, dalam

³ Dokumentasi Sejarah Perkembangan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

membuka MA ini, tidak mudah dan mulus jalannya. Banyak hambatan dan rintangan yang menghadang di depannya. Pihak-pihak yang tidak sefaham, selalu berusaha menghalangi dan menggagalkan pendirian MA tersebut. Pihak yang tidak merasa berkepentingan, selalu merekayasa agar MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, tidak mendapat murid.

Walaupun demikian, karena kegigihan dan perjuangan keras dari pengurus yayasan, dewan guru dan para wali murid, akhirnya MA dapat berdiri dan keberadaannya sampai sekarang, masih terus berjalan dan bahkan dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Karena prinsip dasar utama pendirian MA ini, tidak didasarkan pada ambisi, tetapi betul-betul karena tuntutan kebutuhan masyarakat akan adanya pendidikan, dan juga karena ridla Allah SWT.

Dengan kemelut adanya masalah waktu pendirian MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara ini, maka sampailah berita ini di Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah. Sehingga pada saat itu, Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam (Kabid Binrua Islam) Kanwil Depag. Propinsi Jawa Tengah, Bp. Drs. Syukron, Bc.Hk. datang langsung ke MA Mathalibul Huda untuk menjelaskan persoalan, memberi pengarah dan pembinaan, adanya proses pendirian dan pembinaan berikutnya. Selain do'a restu pendirian MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara dari Kabid Binrua Islam tersebut, juga mendapat dukungan sepenuhnya dari Bp. Soejadi, selaku Pengawas Pendidikan Islam Kanwil Depag. Propinsi Jawa Tengah, untuk wilayah Jepara. Dengan dukungan Pak Jadi ini,akhirnya MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara mampu berjalan dan bertahan hingga sekarang.⁴

⁴ Dokumentasi Sejarah Perkembangan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

Madrasah mulai berdiri tahun 1985 sampai tahun 1997 dipimpin oleh Bp. Drs. Mustaqim (alumnus PGA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara ini), dan kini beliau menjadi Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan juga menjadi dosen INISNU Jepara, kemudian mulai tahun 1997 sampai sekarang dipimpin Drs. H. SUGIWANTO, MM selain menjadi Kepala Madrasah beliau juga sebagai Dosen INISNU Jepara, Ketua MWC NAHDLATUL ULAMA Kecamatan Mlonggo.⁵

b. Identitas Madrasah

Nama : MA MATHALIBUL HUDA
Nomor Statistik : 131233200013
Alamat Madrasah : Jl. Raya Jepara Bangsri Km.09 Mlonggo
1) Desa : Jambu
2) Kecamatan : Mlonggo
3) Kabupaten : Jepara
4) Propinsi : Jawa Tengah
5) Kode Pos : 59452
6) Nomor Telephone : (0291) 599411
Tahun Berdiri : 1985
Status : Terakreditasi A
Tahun Akreditasi : 2009
Nilai Akreditasi : 003602
Pendiri / Pengelola: : Yayasan Pendidikan Islam Mathalibul Huda
Nama Ketua Yayasan : Drs. H. Sugiwanto, MM.
Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Sugiwanto, MM.
NIP Kepala Madrasah : 195808121989031003⁶

⁵ Dokumentasi Sejarah Perkembangan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

⁶ Dokumentasi identitas MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan**1) Visi**

Terwujudnya Madrasah Profetik (Profesional ber-Etika)
Membentuk Siswa Berakhlak, Kritis, Kreatif, Kompetitif dan
Inovatif

2) Misi

- a) Mengembangkan kepribadian siswa berdasarkan nilai – nilai Islam.
- b) Meningkatkan prestasi akademik siswa melalui penyelenggaraan proses belajar mengajar yang profesional (selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi kontemporer).
- c) Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Melakukan pembinaan secara khusus pada siswa yang bermasalah dan siswa yang berprestasi.
- e) Mewujudkan masyarakat profetik melalui kajian Islam yang normative ke tingkat aplikatif sebagai dasar etika sehari-hari.
- f) Menjalin kerja sama dengan masyarakat umum secara kontinyu untuk mewujudkan kehidupan umat yang bermartabat.

3) Motto

Bisa, Jujur, Disiplin, dan Berprestasi⁷

d. Keadaan Guru dan Karyawan**1) Keadaan Guru dan Karyawan**

Keberadaan pendidik atau guru dan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan MA Mathalibul

⁷ Dokumentasi Visi, Misi, Motto MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

Huda Mlonggo Jepara yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan.⁸

Adapun data keadaan guru dan karyawan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Tenaga Pengajar MA Mathalibul Huda
Mlonggo Jepara**

Ijazah Tertinggi	JENIS GURU		
	DPK Depag	Jumlah Tetap (GT)	Jumlah Tidak Tetap (GTT)
S.2	1	0	2
S.1		16	12
D.3		1	-
D2 / DI / SLTA		2	2
	1	20	16

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan antara komponen- komponen lain seperti guru, tempat belajar/ kelas, dan buku mata pelajaran/ materi. Hal ini dikarenakan siswa adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa siswa.⁹

Adapun data tentang keadaan siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dalam 15 tahun terakhir. Sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kondisi Masukan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	
	Pendaftar	Diterima

⁸ Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016.

⁹ Dokumentasi Keadaan Siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016

2001/2002	234	217
2002/2003	229	202
2003/2004	253	233
2004/2005	250	210
2005/2006	285	242
2006/2007	278	233
2007/2008	276	235
2008/2009	351	230
2009/2010	303	239
2010/2011	339	260
2011/2012	306	226
2012/2013	293	205
2013/2014	329	253
2014/2015	332	245
2015/2016	336	256

Tabel 4.3

**Data Nilai Ujian Nasional Siswa Baru MA Mathalibul Huda
Mlonggo Jepara**

Tahun Pelajaran	Jumlah DANEM		
	Tertinggi	Terendah	Rata – Rata
2001/2002	40,21	30.23	32.00
2002/2003	42,34	24.26	32,07
2003/2004	21,43	10.16	16.00
2004/2005	23.00	13.80	15.80
2005/2006	27.16	12.33	16.34
2006/2007	26.78	14.66	20.13
2007/2008	26.67	14.93	16.36
2008/2009	32.30	15.44	25.15
2009/2010	48.65	29.60	42.11
2010/2011	33.75	21.20	27.87
2011/2012	34.60	15.75	25.51
2012/2013	35.75	15.95	27.85

2013/2014	34.45	16.24	42.02
2014/2015	38.25	14.02	43.21
2015/2016	93.25	33.00	56.66

Tabel 4.4

Komposisi Siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Kelas / Program	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
X MIPA	2	70
X IPS	5	186
XI MIPA	2	61
XI IPS	5	183
XIIIPA	1	38
XIIIPS	4	147
Jumlah	19	685

Tabel 4.5

Data Tamatan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata – Rata NEM		Siswa Yang Melanjutkan ke PT	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jml	Target
2000/2001						
2001/2002	139	139	32.00	35.00	17	26
2002/2003	126	126	32,07	35.00	31	36
2003/2004	193	193	16.00	15.00	57	75
2004/2005	176	176	20.09	24.00	75	85
2005/2006	175	175	17.12	18.00	54	75
2006/2007	176	176	20.09	20.00	68	85
2007/2008	194	194	20.79	20.51	66	100
2008/2009	219	219	38.19	39.00	21	110
2009/2010	191	191	37.34	39.00	28	100
2010/2011	195	195	42.11	45.00	30	100
2011/2012	205	205	46.94	48.00	71	100

2012/2013	218	218	42.11	46.00	58	100
2013/2014	200	200	41.33	46.00	72	100
2014/2015	196	196	61.16	50.00	76	100

e. Keadaam Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, tentu harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara meliputi :¹⁰

- 1) Luas Tanah : 6.124 m²
- 2) Penggunaan Tanah:
 - a) Untuk Bangunan : 792 m²
 - b) Untuk Halaman/Taman : 3.000 m²
 - c) Lapangan Olah Raga : 135 m²
 - d) Kebun : 813 m²
 - e) Lain-lain : 1.384 m²

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Ruang Kelas	19	896	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	28	
3	Ruang Guru	1	56	
4	Ruang Tata Usaha	1	28	
5	Ruang Laboratorium IPA	1	72	
6	Ruang Komputer	1	56	

¹⁰ Dokumentasi MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016

7	Ruang UKS/BP-BK	1	9	
8	Ruang OSIS	1	13	
9	Ruang Alat Olah Raga	1	5	
10	Ruang Ganti	1	5	
11	Kantin	2	12	
12	Toilet Guru	2	16	
13	Toilet Siswa	9	10	
14	Komputer Administrasi	5		
15	Komputer Lab.	34		
16	Printer	3		
17	Telpon	2		
18	Mesin Ketik	-		
19	Photo Digital	1		
20	TV	3		
21	Pengeras Suara	1		
22	Tape Recorder	2		
23	LCD	19		
24	Speaker kelas	19		
25	Alat Olah Raga	Cukup		
26	Alat Kesenian	Cukup		
27	Alat Laborat IPA	Cukup		
28	Lapangan Olah Raga	2 lokasi		

f. Struktur Organisasi

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut:¹¹

Adapun struktur organisasi MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, yaitu sebagai berikut:

Ketua Umum : Drs. H Sugiwanto, MM

¹¹ Dokumentasi organisasi MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tanggal 17 April 2016



Kepala MA Mathalibul Huda	: Drs. H Sugiwanto, MM
Bendahara Madrasah	: Nanik Nurusy S, S.Pd.1
Waka Kurikulum	: Syaifun Naszir, M.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Rully Setianto, S.Pd
Waka Humas	: Drs. Kriswiyoso
Ka Tata Usaha	: Aziz Mumtaza, S.Kom
Ka Perpustakaan	: Richzatus Saidah, A.Md
Walikelas X - MIPA 1	: Naharin Noor Sa'idah,S.Pd
Walikelas X - MIPA 2	: Shela Marisa H.,S.Pd
Walikelas X - IPS 1	: Nur Rifai, S.Pd.I, S.Pd
Walikelas X - IPS 2	: Tantri Fitrotun N.,S.Si
Walikelas X - IPS 3	: Ibnu Afif, S.Pd
Walikelas X - IPS 4	: Nur Khikmah, S. Pd
Walikelas X - IPS 5	: Faricha Amaliah,S.Pd
Walikelas X - MIPA 1	: Sunarto Sulkan., S.Pd
Walikelas XI - MIPA 2	: Retno Endah.C., S.Pd
Walikelas XI - IPS 1	: Novia Ariyani S.,S.Pd
Walikelas XI - IPS 2	: M. Zakki Fuad, S.Sn
Walikelas XI - IPS 3	: Drs. Sutarlim
Walikelas XI - IPS 4	: Ayik Dzulkarnain,S.Pd
Walikelas XI - IPS 5	: Nur Faizin,S.Pd
Walikelas XII -IPA	: Kaloka, S.Pdfis
Walikelas XII - IPS 1	: Zain Muhibbi, Se.
Walikelas XII - IPS 2	: Nur Azizah, S.Ag
Walikelas XII - IPS 3	: Thoyyibin, S.Pd.
Walikelas XII - IPS 4	: H.Kasmun, S.Pd.I.

2. Data Penelitian

- a. **Data Proses Pelaksanaan Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Teknologis dan Interaksional di Ma Mathalibul Huda Mlonggo Tahun 2015/2016**

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, tentunya seorang guru memiliki strategi khusus dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, pada pembahasan kali ini strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak lebih difokuskan pada strategi dalam pembelajaran yang menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I selaku waka kurikulum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

“Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan Variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional ialah pembelajaran yang dalam proses memberikan materi Akidah Akhlak menggunakan media komputer dan LCD kemudian mengajak berinteraksi peserta didik supaya pembelajaran efektif dan menjadikan siswa aktif dalam menerima atau menyerap materi Akidah Akhlak”¹²

Menurut beliau strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional dianggap sangat efektif, hal tersebut nampak bahwa peserta didik yang diberi materi Akidah Akhlak dengan variasi gaya mengajar tersebut mudah dalam menerima pembelajaran dari guru Akidah Akhlak.

Lain halnya menurut Bapak, Yazid, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak beliau juga menjelaskan bahwa:

“Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan Variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional merupakan pembelajaran yang sangat efektif diterapkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak disini siswa bisa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media komputer disini lain peserta didik bisa menerima materi dengan baik dan siswa tidak bosan dikarenakan selalu diberi kesempatan untuk

¹² Wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-0915 WIB.

mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa tidak hanya diam mendengarkan guru berceramah. Siswa diharapkan bisa aktif dalam merespon materi-materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.”¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional ialah pembelajaran yang efektif yang diterapkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik karena peserta didik bisa mendapatkan strategi yang diterapkan guru Akidah Akhlak yaitu variasi gaya mengajar yang efektif yang dapat menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan bisa melatih mereka untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan mereka pengetahuan peserta didik tentang materi Akidah Akhlak dengan media komputer.

Menurut bapak H. Kasmun, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan bahwa :

“Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional ialah guru Akidah Akhlak menerangkan materi dengan menggunakan media komputer dan LCD didepan kelas kemudian siswa merespon dengan pertanyaan seputar materi yang diberikan dengan menggunakan media komputer, kemudian guru menjawab, selanjutnya guru menerangkan lagi dan siswa merespon lagi dan guru menjawab, atau guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab jika jawabana siswa tidak sesuai maka guru memberikan jawaban yang sesuai. Proses pembelajaran memberikan kebebasan siswa dalam berkomunikasi atau berinteraksi pada guru atau sebaliknya yaitu guru kepada siswa saat pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10

¹⁴ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

Menurut beliau Bapak H. Kasmun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ialah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional tidaklah sulit apabila perencanaan sudah terstruktur dengan benar yang dilakukan oleh guru dan fasilitas pembelajaran terpenuhi karena variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional sangat efektif dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan menjadikan siswa menjadi aktif dan mudah menyerap pembelajaran.

Sedangkan menurut Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan pendapat bahwa :

“Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran dimana guru menggunakan media komputer sebagai media untuk menerangkan materi Akidah Akhlak atau dengan menggunakan variasi interaksional yaitu siswa diajak berinteraksi terus menerus selama pembelajaran mengajak siswa merespon atau memberikan umpan balik terhadap materi Akidah Akhlak yang diterangkan. Siswa boleh memberikan pertanyaan-pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung tidak perlu menunggu guru selesai menerangkan materi Akidah Akhlak baru memberikan pertanyaan begitu sebaliknya guru boleh langsung bertanya pada siswa disela-sela menerangkan dengan maksud selalu mengajak siswa berinteraksi supaya siswa paham apa yang guru Akidah Akhlak terangkan.”¹⁵

Menurut beliau proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu bisa menggunakan sekaligus kedua variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional atau hanya memilih salah satu dari variasi gaya mengajar teknologis atau interaksional semisal dalam memberikan materi dengan satu variasi gaya mengajar hanya variasi

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

gaya mengajar teknologis atau interaksional saja, beliau juga terkadang menggunakan keduanya secara bersama bila waktunya mencukupi dan sudah terencana sebelum memulai pembelajarannya.

Jadi dapat disimpulkan proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu dengan cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerangkan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan media komputer dan LCD didepan kelas kemudian guru mengajak interaksi siswa secara langsung dalam satu proses pembelajaran agar pembelajaran aktif dan tidak monoton, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi akidah akhlak pada saat guru menerangkan didepan kelas dengan demikian komunikasi guru dan siswa terjalin selama proses belajar mengajar, ataupun dengan cara guru memilih salah satu variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional seperti satu materi hanya menggunakan satu variasi saja.

Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I selaku waka kurikulum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau mengatakan :

“Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara diterapkan sejak 2012.”¹⁶

Beliau mengemukakan bahwa strategi variasi gaya mengajar tersebut mulai diterapkan saat itu dimana guru Akidah Akhlak memiliki strategi baru yang coba diterapkan untuk mengajar siswa di dalam kelas, dan para peserta didik bisa menerima secara baik variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa sangat berantusias dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I, selaku waka kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-09.15

menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan intraksional.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu:

“ Pada saat tahun pelajaran 2012/2013 saya dan Pak Kasmun merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak untuk siswa dimana pembelajaran yang saya berikan dan pak kasmun berikan bisa diterima secara baik oleh siswa dan pembelajaran itu tidak membosankan, kemudian saya dan pak kasmun menerapkan pembelajaran dengan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional di dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak”¹⁷

Beliau mengatakan pembelajaran dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2012/2013 sejak awal pelajaran dan sampai sekarang strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional masih saya terapkan dengan bapak kasmun sampai sekarang karena pembelajaran tersebut masih dirasa efektif dan tidak membosankan untuk siswa dalam menerima pembelajaran akidah akhlak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajara mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak sejak tahun 2012/2013 sampai tahun pelajaran 2015/2016. Guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan pembelajaran dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional masih efektif dan masih bisa diterima secara baik oleh siswa.

Menurut Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara :

¹⁷Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10

“Pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memiliki tujuan ialah untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan sehingga siswa bisa menerima pembelajaran secara baik dan bisa menjadikan mereka aktif dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan guru Akidah Akhlak bisa diterima dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik ke siswa.”¹⁸

Beliau mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi tersebut ialah membuat pembelajaran yang efektif dan tidak menjadikan peserta didik bosan sehingga sulit dalam menerima materi dan guru membuat strategi ini supaya tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak bisa tercapai oleh siswa secara baik.

Hal lain diungkapkan oleh Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo mengatakan:

“Untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan menjadikan siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran”¹⁹

Hal tersebut telah dirasakan oleh peserta didik MA Mathalibul Huda bernama Alfin Nurlaili R kelas X1 Mipa 2 mengatakan

“Pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional sangatlah efektif dan menyenangkan karena sangat membantu saya dalam menerima pembelajaran Akidah Akhlak secara baik”²⁰

Lain halnya dengan paparan Alfin Nurlaili R kelas X1Mipa 2 Siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu Shinta Nur A yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10

²⁰ Wawancara dengan Alfin Nurlaili R kelas X1 Mipa 2 Siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.20 – 09.45.

mana dia baru saja 3 (tiga) bulan memasuki sekolah MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dia juga telah merasakan bahwa :

“Pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah menyenangkan dan tidak membosankan ia bisa menerima pembelajaran secara baik dan bisa mendapatkan nilai Akidah Akhlak yang bagus. Variasi gaya mengajar ini sangatlah efektif diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara”²¹

Jadi dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu menjadikan pembelajaran di dalam kelas bisa efektif dan tidak membosankan siswa ketika guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan materi Akidah Akhlak, peserta didik bisa menerima pembelajaran secara baik kemudian tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak bisa tercapai secara baik dan benar sesuai kurikulum yang ditentukan.

Menurut Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengatakan:

“Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memiliki manfaat menjadikan pembelajaran menjadi efektif, siswa menjadi aktif, siswa mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru, siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton, guru bisa kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajarnya”²²

Beliau mengatn bahwa pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional menjadikan pembelajaran yang aktif dan selalu melibatkan siswa dalam kelas supaya perhatian siswa yang kepada guru yang menyampaikan materi Akidah Akhlak didepan kelas dan menjadikan peserta didik

²¹ Wawancara dengan Sinta Nur Awaliyah kelas X is 2 MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.45 – 10.00.

²² Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

tidak bosan ketika menerima pembelajaran karena diajak komunikasi selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa menerima pembelajaran secara baik dan ketika mereka tidak paham bisa menanyakan secara langsung kepada guru apa yang mereka kurang paham yang dijelaskan oleh guru. Kemudian guru bisa mudah dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak kepada siswa dan yang menjadikan guru lebih berkreasi dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Bapak. Syaifun Nasyir, S.Ag selaku waka kurikulum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

“Pembelajaran dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memiliki manfaat yang baik untuk sekolah, guru dan siswa.dengan adanya variasi itu guru semakin kreatif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi aktif dan mudah menerima materi pelajaran.”²³

Beliau mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memiliki manfaat yang sangat baik untuk sekolah karena sekolah dipandang dari masyarakat memiliki pembelajaran yang sangat yang bagus dan kreatif dan untuk peserta didik bisa menjadi aktif dalam pembelajaran dan bisa menerima materi Akidah Akhlak secara menyenangkan dan tidak membosankan sdangkan untuk guru mmepermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa karena siswanya bisa terpusat perhatiannya kepada gurunya, guru bisa kreatif dalam menyampaikant pembelajaran Akidah Akhlak.

Hal lain diungkap oleh Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1MIPA MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara mengungkapkan:

“pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis adan interaskional yang diterapkan guru Akidah Akhlak sangat bermanfaat

²³ Wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-0915 WIB.

terhadap saya dan teman-teman yang lain dalam menerima pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan',²⁴

Peserta didik ini mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memiliki manfaat terhadap saya dan teman-teman yaitu pembelajaran tak lagi monoton tapi pembelajaran menjadi aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga kami mudah menerima penyampaian materi dari guru Akidah Akhlak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memiliki manfaat bagi sekolah, guru maupun siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Sekolah bisa dipandang dari masyarakat luar memiliki pembelajaran yang bagus dan mudah dipahami siswa dalam proses belajar mengajar sedangkan untuk guru bermanfaat dimana bisa menyampaikan materi dengan mudah dan dipahami siswa karena siswa senang dan berantusias terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dan menjadikan guru berkreasi dalam menciptakan pembelajaran terhadap peserta didik, siswa sendiri bisa menerima pelajaran yang tidak membosankan dan monoton dari guru Akidah Akhlak.

b. Data Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Teknologis dan Interaksional MA Mathalibul Huda Mlonggo Tahun 2015/2016.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memang sangatlah efektif dan sangat mudah untuk membantu peserta didik dalam menangkap materi pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru Akidah

²⁴ Wawancara dengan Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1 MIPA 1 MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.00 – 10.30.

Akhlak. Sehingga antara guru dengan peserta didik sama-sama mudah berkomunikasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Akan tetapi dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar dengan berbagai variasi tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengaplikasian variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional.

1) Faktor pendukung

Beberapa faktor penting yang turut mendukung terlaksananya variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang diaplikasikan oleh guru Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara adapun faktor tersebut yaitu:

a) Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran.

Menurut Bapak. Syaifun Nasyir, S.Ag selaku waka kurikulum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

“Guru merupakan faktor pendukung pertama dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional karena guru merupakan pemandu, pengarah serta fasiltator bagi siswa,dan guru harus mampu mengelola kelas secara efektif dan tidak membosankan siswa”²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-0915 WIB.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bernama Alfin Nurlaili R kelas X1Mipa 2 di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

“Guru berpengaruh dalam pembelajaran dikarenakan beliaulah yang mentrasfer ilmu kepada siswa, guru disini harus mampu menyampaikan materi secara baik dan bisa menciptakan pembelajaran yang secara aktif dan saling berinteraksi”²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan aktor, pembimbing serta pengarah bagi peserta didik di dalam kelas, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan kepada siswa, serta harus mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran kemudian guru harus mampu mengarahkan siswa menjadi paham tentang apa yang diterangkannya.

b) Faktor siswa

Hasil wawancara dari Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Siswa merupakan salah satu faktor penting dalam penerapan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang saya aplikasikan di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Bapak Yazid, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Peserta didik menjadi objek dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang saya lakukan dengan adanya siswa maka semua proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar yang diberi gaya mengajar teknologis dan interaksional dalam setiap pertemuan, sehingga hal

²⁶ Wawancara dengan Alfin Nurlaili R kelas X1 Mipa 2 Siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.20 – 09.45.

tersebut mengurangi rasa bosan ataupun jenuh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas”²⁷

Bapak Syaifun Nasyir, S.Ag, selaku waka kurikulum menambahkan bahwa

“Siswa ini merupakan kader-kader bangsa yang sangat diharapkan oleh semua orang sebagai penerus generasi bangsa, dengan adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat membantu peserta didik dalam menangkap pelajaran dengan cepat dan mengingat pelajaran dengan baik dan tepat”²⁸

Selain itu, antusiasme siswa terhadap pelaksanaan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga sangat tinggi, hal ini diungkapkan oleh bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo, memaparkan bahwa :

“Menurut saya sejauh ini peserta didik sangat berantusias dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa elektronik yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu seperti komputer, laptop, LCD, serta berbagai alat penunjang lainnya jadi seorang guru dapat menggunakan sesuai kebutuhan, dan peserta didik merasamenang dan nyaman dalam proses belajar mengajar yang bervariasi seperti itu”²⁹

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dengan adanya penerapan berbagai variasi

²⁷ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

²⁸ Wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-0915 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30..

gaya mengajar teknologis dan interaksional yang diterapkan oleh guru matapelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut diungkap oleh Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1MIPA MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara mengungkapkan :

“Saya Sangat nyaman dan sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan variasi gaya mengajara teknologis dan interaksional, karena saya merasa senang dan bersemangat belajar ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan variasi teknologis dan interaksional karena saya bisa lebih mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru”³⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sinta Nur Awaliyah kelas X is 2 siswa MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara yaitu :

“Saya merasa senang, karena baru kali ini saya masuk sekolah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu pembelajaran yang menggunakan leptop dan LCD dalam menerangkan materi pembelajarannya dan seorang guru juga memberi kebebasan siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar, jadi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak tidak membosankan dan menjadikan siswa aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan mata pelajaran Akidah Akhlak”³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor siswa memang sangat mendukung bagi penerapan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan adanya ketertarikan peserta didik, kenyamanan, keaktifan peserta didik dalam

³⁰ Wawancara dengan Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1 MIPA 1 MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.00 – 10.30.

³¹ Wawancara dengan Sinta Nur Awaliyah kelas X is 2 MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.45 – 10.00.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan variasi gaya mengajar tersebut dapat berjalan lancar dan efektif.

c) Faktor bahan ajar

Bahan ajar merupakan hal terpenting di dalam proses belajar mengajar dimana bahan ajar menjadi materi yang akan disampaikan guru kepada siswa didepan kelas.

Menurut Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo, memaparkan bahwa :

“Bahan ajar di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan dstrategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional menjadi faktor pendukung karena tanpa bahan ajar guru tidak bisa menyampaikan materi kepada siswa dan merencanakan pembelajaran dengan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional”³²

Beliau memaparkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional harus memiliki harus memiliki bahan ajar yang disiapkan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan didepan kelas supaya guru bisa memilih materi yang akan disampaikan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu:

“Bahan ajar merupakan faktor pendukung yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan mata mata pelajaran Akidah Akhlak kepada siswa”³³

³² Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

³³ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10

Jadi dapat disimpulkan bahan ajar merupakan faktor pendukung juga dalam menyampaikan pembelajaran didepan kelas oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional.

d) Faktor dukungan komite sekolah

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang diaplikasikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak mendapat dukungan dari instansi maupun komite sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara memaparkan bahwa:

“Dukungan dari komite sekolah memang sangat berpengaruh, misalnya dukungan dari komite sekolah yaitu telah memberikan berbagai peluang kepada guru dalam proses belajar mengajar serta telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang seorang guru dalam mengaplikasikan variasi gaya mengajar yang sesuai direncanakan oleh guru. Contohnya seperti LCD dan alat penunjang lainnya . hal tersebut dapat memberi kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi peserta didik.”³⁴

Hal tersebut juga diungkap oleh seorang siswa bernama Alfin Nurlaili R kelas X1Mipa 2 MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu :

“Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan gaya mengajar teknologis dan interaksional telah

³⁴ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10 .

mendapat dukungan dari pihak sekolah karena dalam pembelajaran disediakan computer, LCD dan alat penunjang lainnya, guru juga dibebaskan untuk menentukan variasi apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.”³⁵

Adanya dukungan dari komite sekolah MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dapat lebih semangat dalam mencetak generasi bangsa yang pandai serta cerdas dan menangkap dan memperoleh informasi yang didapat serta dapat meningkatkan kualitas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan dalam pemaparan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak diMA Mathalibul Huda dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional memiliki faktor pendukung diantaranya ialah seorang guru, siswa, bahan ajar, komite sekolah.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada yang namanya faktor penghambat strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu:

a) Guru

Guru mampu menjadi penghambat dari pelaksanaan pembelajaran apabila guru kurang mampu menguasai materi. Disini guru merupakan penyampai materi yang dituntut mampu untuk menguasai materi sebelum disampaikan kepada siswa.

Menurut Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1MIPA MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara mengungkapkan :

³⁵ Wawancara dengan Alfin Nurlaili R kelas X1Mipa 2 Siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Minggu, 17 April 2016.

“Guru yang kurang mampu menguasai materi akan membuat pembelajaran yang membosankan serta tidak bisa di pahami oleh siswa, guru dituntut mampu menguasai materi sebelum disampaikan kepada siswa”³⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sinta Nur Awaliyah kelas X IPS 2 siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu:

“Guru ialah seorang pendidik, pengajar, atau penyampai materi apabila guru tidak mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya maka pembelajarannya akan menjadi terhambat dan tidak bisa tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran”³⁷

Guru merupakan penyampai informasi kepada siswa apabila guru tidak mampu menguasai materi yang akan disampaikan secara otomatis pembelajaran itu tidak akan berhasil dan pembelajaran tidak menjadi menarik dan akan cepat membosankan bagi siswa. Guru bisa menjadi faktor penghambat apabila ia tidak bisa mengelola kelas secara baik.

b) Siswa

Peserta didik merupakan komponen pembelajaran untuk melakukan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan setiap peserta didik bisa menjadi faktor penghambat di karena mereka memiliki karakter yang berbeda-beda sebab mereka dari latar belakang yang berbeda.

Menurut Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mengatakan bahwa:

³⁶Wawancara dengan Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1 MIPA 1 MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.00 – 10.30.

³⁷Wawancara dengan Sinta Nur Awaliyah kelas X is 2 MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.45 – 10.00.

“Siswa bisa menjadi penghambat pembelajar dimana terkadang guru menerangkan materi didepan kelas dan menanggapi pertanyaan dari siswa yang lain, ada siswa yang asyik bermain sendiri ataupun membuat gaduh terhadap teman yang lainnya.”³⁸

Beliau menyatakan bahwa seorang siswa menjadi penghambat pembelajaran apabila ia tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru didepan kelas, dan guru harus mengulangi kembali materi untuk memahamkan siswa yang belum paham karena asyik membuat gaduh ataupun asyik main sendiri di dalam kelas.

c) Alokasi Waktu

Dalam proses belajar mengajar tentunya waktu yang di berikan sekolah kepada guru harus mampu dimaksimalkan sebisa mungkin karena guru mampu menyampaikan materi yang di akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan yang diberikan oleh sekolah tapi terkadang materi belum selesai disampaikan oleh guru, waktu yang diberikan sudah habis dan harus pergantian jam.

Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mengatakan bahwa:

“Alokasi waktu menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar karena waktu 2x45 menit guru harus mampu menyampaikan materi sesuai aturan kurikulum kepada siswa 30 orang per kelas yang rata-rata siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda.”³⁹

³⁸ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

Sedangkan menurut Alfin Nurlaili R kelas XI Mipa 2 MA Siswa di Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu :

“Alokasi waktu menjadi kurang apabila materi yang disampaikan guru itu membutuhkan pemahaman yang lebih dari siswa yang diberi materi, tapi apabila materi itu mudah untuk dipahami siswa maka tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru”⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu tidak menjadi penghambat yang terlalu penting karena waktu yang diberikan dirasa cukup apabila guru bisa berkomunikasi secara baik siswa, dan bahan ajar yang diberikan tidak sulit untuk dipahami.

d) Sarana prasarana

Sarana prasarana menjadikan kendala yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini diakui oleh Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo, bahwa :

“Faktor penghambat diantaranya yaitu persediaan listrik jika listrik dari pusat padam, karena pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis tentunya sangat membutuhkan aliran listrik contohnya dalam menggunakan LCD misalkan tidak ada listrik/ listrik padam, maka seorang guru tidak dapat melakukan proses belajar mengajar menggunakan LCD.”⁴¹

Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga menambahkan bahwa:

⁴⁰ Wawancara dengan Alfin Nurlaili R kelas XI Mipa 2 Siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.20 – 09.45.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10

“Faktor penghambat yang paling utama dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu aliran listrik yang memadai”⁴²

Jadi dapat disimpulkan bila aliran listrik padam merupakan hal yang sangat menghambat dalam proses belajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis karena LCD yang merupakan media menyampaikan materi tidak bisa hidup sehingga siswa tidak bisa melihat apa yang akan diterangkan oleh guru dalam materi yang sudah disiapkan melalui laptop ataupun komputer.

Ketika suatu pelaksanaan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan, oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasir, S.Ag selaku waka kurikulum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau mengatakan :

”Dengan adanya faktor penghambat dari sebuah penerapan suatu variasi gaya mengajar maka diperlukan kecakapan oleh seorang guru, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas yang baik dalam mengajar dan akademik, setidaknya guru minimal bergelar S1. Selain itu untuk mengasah kualitas pengelolaan pembelajarannya dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, maupun workshop dan lain-lain. Dengan hal tersebut guru bisa memiliki wawasan yang luas bagaimana cara mengelola kelas yang baik dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk mengenai karakter siswa yang berbeda-beda guru harus pandai untuk memberikan semangat belajar

⁴² Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

kepada siswa. Agar siswa tidak *sak karepe dewe* dalam proses belajar mengajar.”⁴³

Menurut Bapak Syaifun Nasyir, S.Ag memberikan solusi bahwa guru harus memiliki kualitas yang baik dalam mengajar dan setidaknya minimal S1, selain itu memberikan pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, worksop dan lain-lain. Sedangkan mengenai karakter siswa yang berbeda guru harus pandai mengembangkan semangat belajar siswa agar siswa bisa antusias mengikuti pembelajaran.

Mengenai solusi hambatan dari guru juga ditambahkan oleh Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga menambahkan bahwa

”Untuk solusi hambatan mengenai kualitas mengajar guru yaitu diarahkan untuk mengikuti pembinaan-pembinaan guru, selain itu bapak dan ibu guru biasanya juga bisa *sharing* satu sama lain. Sehingga bisa mendapatkan solusi ketika ada masalah dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi siswa yang bandel dan gaduh dalam kelas biasanya guru sendiri sudah bisa mengatasinya, namun apabila tidak bisa dikendalikan maka biasanya diberi arahan dan nasehat dari BK.”⁴⁴

Tambahan dari bapak H Kasmun, SPd.I bahwa untuk menambah kualitas guru selain diarahkan mengikuti pelatihan dn pembinaan guru, guru biasanya *sharing* dengan guru yang lain, sehingga bisa mendapatkan solusi ketika ada masalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Mengenai siswa yang gaduh dan bandel

⁴³ Wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-0915 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

untuk mengatasinya apabila tidak bisa dikendalikan maka diberi arahan dan nasehat dari BK.

Menurut Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Mathalibul Huda Mlonggo Jepara untuk mengatasi hambatan mengenai pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu:

”Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka ketika peserta didik ada yang gaduh sendiri, biasanya saya memberi pertanyaan kepada dia atau mengulang kembali materi yang saya sampaikan. Terkadang saya selalu mengajak dia berkomunikasi terus menerus agar mereka tidak gaduh dan mau mendengarkan yang saya sampaikan”⁴⁵

Bapak Yazid, S.Pd.I menjelaskan bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka kalau ada siswa yang gaduh biasanya beliau menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya atau dari beliau atau mengulang kembali materi yang saya ajarkan, terkadang beliau juga mengajak interaksi terus menerus siswa yang bebrbuat gaduh.

Peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk sudah aktif dan baik, mereka mendengarkan dan memperhatikan dengan baik ketika guru Akidah Akhlak memberi pertanyaan atau mengajak interaksi mengenai materi Akidah Akhlak, ketika ada yang kurang paham mereka pun bertanya. Dan guru menjawab pertanyaan siswa atau guru menanyakan materi yang diajarkan kepada siswa agar interaksi antara siswa dan murid selalu terjalin,

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

mereka dengan baik mengikuti pembelajaran guru, suasana kelas pun terkondisikan dengan baik dan nyaman.⁴⁶

Menurut Bapak H Kasmun, SP.d.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengenai solusi sarana dan prasarana yang masih kurang dan alokasi waktu adalah sebagai berikut:

”Solusi untuk sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam hal ini adalah ketika listrik padam, maka biasanya saya pribadi menerangkan kepada siswa tanpa variasi gaya mengajar teknologis akan tetapi hanya menggunakan variasi agaya mengajar interaksional. Sedangkan untuk alokasi waktu yang kurang maka biasanya saya memberikan materi untuk siswa agar belajar terlebih dahulu dirumah agar pertemuan berikutnya siswa ketika diterangkan mereka sudah siap untuk merespon mana yang kurang paham agar pembelajaran bisa tercapai dalam alokasi waktu yang ditentukan”.⁴⁷

Bapak H Kasmun, SP.d.I menjelaskan bahwa sarana prasaran dan alokasi waktu yang menjadi faktor penghambat sementara masih bisa atasi oleh guru. Dimana mereka sebisa mungkin bisa menyampaikan materi kepada siswa dan siswa bisa paham apa yang beliau berikan semisal bila listriknya padam beliau hanya menggunakan variasi gaya mengajar interaksional sedangkan untuk alokasi waktu bila pembelajaran yang dirasa kurang alokasi waktunya beliau menyuruh siswa belajar dirumah sebelum pembelajaran dilakukan minggu depannya..

Komunikas atau interasksi antara siswa dan guru atau guru dengan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah sangat efektif. Dimana siswa menikmati

⁴⁶ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X1 Mipa 2 di MA Matahlibul Huda Mlongo Jepara, pada tanggal 09-10 April 2016

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

pelajaran dan bisa memahami pembelajaran secara baik dan ketika proses belajar mengajar mereka selalu merespon apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis tentang Proses Pelaksanaan Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Teknologis dan Interaksional di MA Mathalibul Huda Mlonggo Tahun 2015/2016

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁴⁸ Maka secara otomatis hal ini menuntut adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

Guru ditekankan membuat pembelajaran yang efektif yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran didepan kelas dan proses belajar mengajar harus mampu guru lakukan dengan semenarik dan menyenangkan mungkin agar siswa dalam memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan dan terpahami oleh peserta didik. Di MA Matahlibul Huda Mlonggo Jepara guru Mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan sebuah variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional di dalam menyampaikan materi kepada siswa.⁴⁹ Pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksi merupakan pembelajaran dimana peserta didik diberikan materi melalui LCD dan laptop atau computer didepan kelas guru menyampaikan materi kemudian siswa bertanya atau menanggapi apa yang diteangkan guru atau sebalik guru yang menanyakan kepada siswa apa yang guru sampaikan kepada siswa.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet 3, 2003, hlm. 100.

⁴⁹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MIPA 2 Di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal 09-10 April 2016.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah sesuai dengan teori yang ada. variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional merupakan suatu rencana pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk membuat suatu pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan dan menjadikan siswa aktif dalam berkomunikasi dengan guru yang menyampaikan materi Akidah Akhlak. Pembelajaran ini dirancang untuk menjadikan pembelajaran di depan kelas menjadi efektif melalui media dan interaksi yang dijalin oleh siswa dengan guru ataupun sebaliknya.

Variasi gaya mengajar ialah sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.⁵⁰ Variasi gaya mengajar teknologis ialah mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia.⁵¹ dan Variasi gaya mengajar interaksional merupakan proses yang bersifat dialogis. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah pada siswa, selanjutnya dengan proses diskusi, siswa mengemukakan pandangan, pendapat, argumentasinya, jugaanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas itu.⁵²

Sedangkan menurut Bapak Yazid, S.Pd.I pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional ialah:

“Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan Variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional merupakan pembelajaran yang sangat efektif diterapkan kepada peserta didik

⁵⁰Hasibuan JJ. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 64.

⁵¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bumi Siliwangi, 1983, hlm. 62-63.

⁵² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Media Campus Publishing, Semarang, 2013, hlm 64-65

dalam mata pelajaran Akidah Akhlak disini siswa bisa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media komputer disisi lain peserta didik bisa menerima materi dengan baik dan siswa tidak bosan dikarenakan selalu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa tidak hanya diam mendengarkan guru berceramah. Siswa diharapkan bisa aktif dalam merespon materi-materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung”⁵³

Hakikatnya proses pelaksanaan belajar mengajar teknologis dan interaksional ialah dimana guru mempersiapkan bahan ajar dan merencanakan pembelajaran yang terstruktur sebelum menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak didepan kelas, selanjutnya pembelajaran dimulai dengan guru masuk didepan kelas, berdoa, guru memberi motivasi kepada peserta didik, guru mengkondisikan peserta didik supaya perhatian mereka tetap kepada guru dan guru menyampaikan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan media komputer dan LCD kemudian siswa diajak komunikasi secara terus menerus selama pembelajaran mengenai apa yang disampaikan atau pun siswa boleh bertanya atau berpendapat selama pembelajaran berlangsung kepada guru yang didepan kelas.

Untuk cirri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut :

- a. Bahan pelajaran; terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- b. Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
- c. Peran siswa; mempelajari apa yang dapat member manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

- d. Peran guru ialah : pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (member kemudahan pada siswa dalam belajar).⁵⁴

Adapun ciri-ciri gaya mengajar interaksional adalah:

- a. Bahan pelajaran : berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- b. Proses penyampaian materi; menyampaikan dengan dua arah, dialogis, Tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- c. Peran siswa: dominann, mengemukakan pandanganya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- d. Peran guru : dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide untuk pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.⁵⁵

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar teknologis dan interaksional di MA Mathalibul Huda Mlonggo sudah sesuai teori yang ada dan sudah didukung dengan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah, walaupun yang dilakukan dua guru mata pelajaran Akidah Akhlak ialah berbeda-beda dalam penggunaan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional bila bapak H. Kasmun S.Pd.I , menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional dengan cara bersama di dalam menyampaikan materi di satu pertemuan lain halnya dengan Bapak Yazid, S.Pd.I beliau menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional secara terpisah ataupun terganggu di dalam satu materi atau satu kali pertemuan di dalam kelas.

Menurut bapak H.Kasmun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan bahwa :

⁵⁴ Thoifuri, *Op. Cit.*, hlm. 85.

⁵⁵ Thoifuri, *Op. Cit.*, hlm. 86-87.

“Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional ialah guru Akidah Akhlak menerangkan materi dengan menggunakan media komputer dan LCD didepan kelas kemudian siswa merespon dengan pertanyaan seputar materi yang diberikan dengan menggunakan media komputer, kemudian guru menjawab, selanjutnya guru menerangkan lagi dan siswa merespon lagi dan guru menjawab, atau guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab jika jawabana siswa tidak sesuai maka guru memberikan jawaban yang sesuai. Proses pembelajaran memberikan kebebasan siswa dalam berkomunikasi atau berinteraksi pada guru atau sebaliknya yaitu guru kepada siswa saat pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai.”⁵⁶

Menurut beliau Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ialah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional tidaklah sulit apabila perencanaan sudah terstruktur dengan benar yang dilakukan oleh guru dan fasilitas pembelajaran terpenuhi karena variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional sangat efektif dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan menjadikan siswa menjadi aktif dan mudah menyerap pembelajaran.

Sedangkan menurut Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan pendapat bahwa :

“Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis pembelajaran dimana guru menggunakan media komputer sebagai media untu menerangkan materi Akidah Akhlak atau dengan menggukan variasi interaksional yaitu siswa diajak interaski terus menerus selama pembelajaran mengajak sisa merespon atau memberikan umpan balik terhadap materi Akidah Akhlak yang diterangkan. Siswa boleh memberikan pertanyaan-pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung tidak perlu menunggu guru selesai menerangkan matei Akidah Akhlak baru memberikan pertanyaan begitu sebaliknya guru boleh langsung bertanya pada siswa disela-sela menerangkan dengan maksud

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

selalu mengajak siswa berinteraksi supaya siswa paham apa yang guru Akidah Akhlak terangkan.”⁵⁷

Menurut beliau proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interasional yaitu bisa menggunakan sekaligus kedua variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional atau hanya memilih salah satu dari variasi gaya mengajar teknologis atau interaksional semisal dalam memberikan materi dengan satu variasi gaya mengajar hanya variasi gaya mengajar teknologis atau interaksional saja, beliau juga terkadang menggunakan keduanya secara bersama bila waktunya mencukupi dan sudah terencana sebelum memulai pembelajarannya.

2. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Teknologis dan Interaksional di MA Mathalibul Huda Mlonggo Tahun 2015/2016

Pelaksanaan suatu strategi variasi gaya mengajar tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua strategi variasi gaya mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tentu ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran, terutama pelaksanaan strategi guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus berusaha memberikan variasi-variasi gaya mengajar yang efektif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar. Pengembangan variasi gaya mengajar adalah tugas guru yang ditunjang dengan pengelolaan kelas yang tepat. Variasi stimulus

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional adalah:

a. Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak sudah bisa dikatakan efektif dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru adalah seorang yang profesinya mengajar orang lain atau seorang siswa dengan tujuan untuk menstransfer ilmu, memahami apa yang belum diketahui siswa, dan mengubah perilaku siswa untuk lebih memiliki budi pekerti yang baik dan bermoral.⁵⁹

Menurut Bapak. Syaifun Nasyir, S.Ag selaku waka kurikulum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

”Guru merupakan faktor pendukung pertama dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional karena guru merupakan pemandu, pengarah serta fasilitator bagi siswa, dan guru harus mampu

⁵⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosyadakarya, Bnadung, 2001, cet 3, hlm. 84.

⁵⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 289.

mengelola kelas secara efektif dan tidak membosankan siswa”⁶⁰

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi juga dengan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan apa yang dipelajari peserta didik.⁶¹

Menurut Bapak Yazid, S.Pd.I menyatakan bahwa peserta didik dalam pembelajaran:

“Peserta didik menjadi objek dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang saya lakukan dengan adanya siswa maka semua proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar yang diberi gaya mengajar teknologis dan interaksional dalam setiap pertemuan, sehingga hal tersebut mengurangi rasa bosan ataupun jenuh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas”⁶²

c. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar untuk siswa seperti LKS dan Buku paket Akidah Akhlak serta buku-buku lain yang relevan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak. Syaifun Naszir, M.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-0915 WIB.

⁶¹ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, 2012, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara hlm. 236-237.

⁶² Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.⁶³

Menurut Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo, memaparkan bahwa :

“Bahan ajar di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan dstrategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional menjadi faktor pendukung karena tanpa bahan ajar guru tidak bisa menyampaikan materi kepada siswa dan merencanakan pembelajaran dengan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional”⁶⁴

d. Faktor dukungan komite sekolah

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang diaplikasikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus mendapat dukungan dari instasi maupun komite sekolah. Dukungan itu bisa berbentuk Sarana dan prasan dalam pelaksanaan pembelajaran, di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah memadai seperti kelas yang kondusif dan adanya media LCD yang digunakan untuk layar bagi laptop atau komputer ketika guru menerangkan materi didepan kelas, speaker atau alat pengeras di dalam kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar akan tersampaikan kepada siswa secara baik.

Seorang siswa bernama Alfin Nurlaili R kelas X1Mipa 2 MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu :

⁶³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 12.

⁶⁴Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

“Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan gaya mengajar teknologis dan interaksional telah mendapat dukungan dari pihak sekolahan karena dalam pembelajaran disediakan computer, LCD dan alat penunjang lainnya, guru juga dibebaskan untuk menentukan variasi apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.”⁶⁵

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional adalah:

a. Faktor Guru

Guru juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dikarenakan tidak semua guru bisa menguasai variasi gaya mengajar teknologi dimana dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk bisa mengoperasikan komputer ataupun laptop semaksimal mungkin. Dan yang peneliti amati guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah cukup maksimal ketika menggunakan variasi gaya mengajar teknologis.

Gaya teknologis ini mensyaratkan seorang guru mampu untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia.⁶⁶

Menurut Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1MIPA MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara mengungkapkan :

“Guru yang kurang mampu menguasai materi akan membuat pembelajaran yang membosankan serta tidak bisa di pahami oleh siswa, guru dituntut mampu menguasai materi sebelum disampaikan kepada siswa”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Alfin Nurlaili R kelas X1 Mipa 2 Siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.20 – 09.45..

⁶⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bumi Siliwangi, 1983, hlm. 63.

⁶⁷ Wawancara dengan Nesti Dwi Anggraini siswa kelas X1 MIPA 1 MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.00 – 10.30.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sinta Nur Awaliyah kelas X ips 2 siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu:

“Guru ialah seorang pendidik, pengajar, atau penyampai materi apabila guru tidak mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya maka pembelajarn akan menjdi terhambat dan tidak bisa tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajajaran”⁶⁸

b. Faktor Siswa

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan. Sehingga ini bisa mengganggu teman-temannya dan juga mengganggu proses pembelajaran variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional.

Menurut pieget, sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik peserta didik.⁶⁹

Menurut Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mengatakan bahwa:

“Siswa bisa menjadi penghambat pembelajar dimana terkadang guru meneragkan materi didepan kelas dan menanggapi pertanyaan dari siswa yang lain, ada siswa yang asyik bermain sendiri ataupun membuat gaduh terhadap teman yang lainnya.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Sinta Nur Awaliyah kelas X is 2 Siswa di MA Mathalibu Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.45 – 10.00. .

⁶⁹ Andi prastowo, 2011, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Jogjakarta; DIVA Press, hlm. 237.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

c. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang sudah diatur bahwa alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara adalah 2 x 45 menit maka guru harus bisa mengatur waktu dengan baik dan tepat dan menurut peneliti ini bukanlah penghambat yang begitu besar.

Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mengatakan bahwa:

“Alokasi waktu menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar karena waktu 2x45 menit guru harus mampu menyampaikan materi sesuai aturan kurikulum kepada siswa 30 orang per kelas yang rata-rata siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda.”⁷¹

Sedangkan menurut Alfin Nurlaili R kelas X1Mipa 2 MA Siswa di Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu :

“Alokasi waktu menjadi kurang apabila materi yang disampaikan guru itu membutuhkan pemahaman yang lebih dari siswa yang diberi materi tapi apabila materi itu mudah untuk dipahami siswa maka tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru”⁷²

d. Sarana Prasana

Kurangnya sarana dan prasana juga mempengaruhi proses belajar mengajar, dalam hal ini apabila listrik padam maka pembelajaran tidak bisa dilakukan dikarenakan LCD tidak bisa hidup. Sedangkan LCD merupakan media yang sangat berperan dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10 .

⁷² Wawancara dengan Alfin Nurlaili R kelas X1 Mipa 2 Siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Minggu, 17 April 2016. Pukul 09.20 – 09.45.

Menurut Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo, bahwa :

“Faktor penghambat diantaranya yaitu persediaan listrik jika listrik dari pusat padam, karena pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis tentunya sangat membutuhkan aliran listrik contohnya dalam menggunakan LCD misalkan tidak ada listrik/ listrik padam, maka seorang guru tidak dapat melakukan proses belajar mengajar menggunakan LCD.”⁷³

Bapak H. Kasmun, SPd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga menambahkan bahwa:

“Faktor penghambat yang paling utama dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis yaitu aliran listrik yang memadai”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, terdapat solusi yang dapat memberikan perbaikan pada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional.

Pertama, solusi mengenai faktor penghambat dari guru agar bisa memaksimalkan proses belajar mengajarnya yaitu dengan memberikan pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, wokshop dan lain-lain, sehingga guru bisa mengasah kualitas dirinya.

Sesuai dengan pemaparan Bapak. Syaifun Nasyir, S.Ag selaku waka kurikulum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau mengatakan :

”Dengan adanya faktor penghambat dari sebuah penerapan suatu variasi gaya mengajar maka diperlukan kecakapan oleh seorang guru, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas yang

⁷³ Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

baik dalam mengajar dan akademik, setidaknya guru minimal bergelar S1. Selain itu untuk mengasah kualitas pengelolaan pembelajarannya dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, maupun workshop dan lain-lain. Dengan hal tersebut guru bisa memiliki wawasan yang luas bagaimana cara mengelola kelas yang baik dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk mengenai karakter siswa yang berbeda-beda guru harus pandai untuk memberikan semangat belajar kepada siswa. Agar siswa tidak *sak karepe dewe* dalam proses belajar mengajar.”⁷⁵

Sardiman A.M berpendapat yaitu pendidik (guru) adalah orang dewasa yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Serta harus bertanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” *transfer of value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁷⁶

Kedua, Solusi mengenai faktor penghambat dari siswa. Siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, terkadang masih sering terdapat siswa yang tidak bisa memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi bahkan gaduh dan ngobrol sendiri sehingga mengganggu kenyamanan proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa harus diberi arahan dan nasehat yang baik, sesuai dengan pemaparan Menurut Bapak Yazid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Mathalibul Huda Mlonggo Jepara untuk mengatasi

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak. Syaifun Nasyir, M.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 09.00-0915 WIB.

⁷⁶ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 123.

hambatan mengenai pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional yaitu:

”Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka ketika peserta didik ada yang gaduh sendiri, biasanya saya memberi pertanyaan kepada dia atau mengulang kembali materi yang saya sampaikan. Terkadang saya selalu mengajak dia berkomunikasi terus menerus agar mereka tidak gaduh dan mau mendengarkan yang saya sampaikan”⁷⁷

Minat belajar siswa sering berubah-ubah, jadi dengan dia mengungkapkannya lewat gaduh atau ngobrol sendiri. Oleh sebab itu guru harus pintar dalam mengembalikan perhatian belajar siswa, yaitu yang dilakukan Bapak Yazid, S.Pd.I bila ada siswa yang gaduh biasanya beliau menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya atau dari beliau atau mengulang kembali materi yang saya ajarkan, terkadang beliau juga mengajak interaksi terus menerus siswa yang berbuat gaduh.

Prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam penggunaan ketrampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- 3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Biasanya bentuk umpan balik ada dua yaitu :
 - a) Umpan balik tingkah laku yang mentangkut perhatian dan keterlibatan siswa.

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Yazid, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016 Pukul 10.45-11.10.

b) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.⁷⁸

Prinsip-prinsip yang perlu dipahami adalah :

- a) Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif.
- b) Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat.
- c) Penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya.
- d) Penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.⁷⁹

Prinsip penggunaan yang efektif yaitu :

- a) Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.⁸⁰

Dengan hal tersebut, maka guru harus pandai dalam membuat semangat belajar siswa dengan berdasar pada prinsip-prinsip variasi gaya mengajar tersebut, sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu tercapainya suatu pembelajaran yang efektif.

Ketiga, solusi mengenai alokasi waktu dalam hal ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak apabila alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang alokasi waktunya beliau menyuruh siswa belajar dirumah sebelum pembelajaran dilakukan minggu depannya sehingga ketika pertemuan guru bisa menyampaikan yang kurang mereka pahami dari apa yang sudah dipelajari dirumah.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 187.

⁷⁹Hasibuan JJ Modjiono, *Op. Cit.*, hlm. 66.

⁸⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosyadakarya, Bnadung, 2001, cet 3, hlm. 85.

Menurut Bapak H Kasmun, SP.d.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengenai kurangnya Alokasi waktu adalah sebagai berikut:

”Alokasi waktu yang kurang maka biasanya saya memberikan materi untuk siswa agar belajar terlebih dahulu dirumah agar pertemuan berikutnya siswa ketika diterangkan mereka sudah siap untuk merespon mana yang kurang paham agar pembelajaran bisa tercapai dalam alokasi waktu yang ditentukan”.⁸¹

Keempat, solusi mengenai kurangnya sarana dan prasarana yaitu ketika listrik padam, listrik merupakan alat untuk menghidupkan media LCD yang digunakan dalam pembelajaran teknologis maka guru tidak bisa menggunakan variasi gaya mengajar teknologis akan hanya menggunakan variasi gaya mengajar interaksional

Bapak H Kasmun, SP.d.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara waktu adalah sebagai berikut:

”Solusi untuk sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam hal ini adalah ketika listrik padam, maka biasanya saya pribadi menerangkan kepada siswa tanpa variasi gaya mengajar teknologis akan tetapi hanya menggunakan variasi agaya mengajar interaksional”.⁸²

Sarana dan prasana merupakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar, tidak hanya guru dan siswa saja. Karena sarana dan prasana juga bisa membuat suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Hambatan yang ada dalam strategi gaya mengajar teknologis dan interaksional yang dipilih oleh guru tidak hanya terdapat dari siswanya saja, akan tetapi guru juga mempunyai kekurangan. Maka solusi tidak diperuntukkan hanya kepada siswa saja akan tetapi guru pun butuh solusi

⁸¹ Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

⁸² Wawancara dengan Bapak. H. Kasmun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Pada Tanggal Sabtu, 16 April 2016, Pukul 10.00-10.30.

yang tepat agar pembelajarannya sesuai yang diinginkan. Beberapa solusi yang guru mata pelajaran Akidah Akhlak anjurkan sudah cukup mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar teknologis dan interasional. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dari situ sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih variasi gaya mengajar dalam pembelajaran.

